

TINGKAT KESULITAN PEMBUATAN GAUN PAS BADAN

Agus Hery Supadmi Irianti
Ardiani Hernawati

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan mahasiswa dalam Pembuatan Gaun Pas Badan. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 mahasiswa angkatan tahun 2011/2012 yang sudah menempuh matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis adalah statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan dari keenam sub variabel 5 diantaranya menunjukkan kesulitan di atas 50,00%, yaitu tingkat kesulitan membuat pola (67,80%), pecah pola (53,20%), meletakkan kain pada bahan (66,20%), memotong (54,80%), dan menjahit (70,90%) yang semuanya tersebar pada kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit. sedangkan untuk tingkat kesulitan yang di bawah 50,00% hanya satu sub variabel yaitu pada *finishing*, mencapai 43,60%.

Kata Kunci: tingkat kesulitan, gaun pas badan

Abstract: Difficulty Level of the Practicum of Making a Body-Fit Dress. This research aims to determine the difficulty level of the Practicum of Making a Body-Fit Dress. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The sample in this research is the 62 students of academic year of 2011/2012, who have already taken the course of the Technique of Making Women's Clothing. Data were collected using a questionnaire. Data were analyzed using a descriptive statistic with percentage. The results showed that five out of six sub-variables have a difficulty level higher than 50.00%. The difficulty level of making a pattern 67.80%, rupturing a pattern 53.20%, laying a pattern on materials 66.20%, cutting 54.80% and sewing are 70.90% respectively. All of this difficulty levels are categorized as very difficult, difficult, and quite difficult. On the other hand, only one sub variable that has a difficulty level lower than 50.00%. This variable is finishing, which has a difficulty level of 43.60%.

Keywords: level of difficulties, body-fit dress

Pembuatan busana wanita pas badan merupakan bagian dari materi pada matakuliah Teknik Pembuatan Busana

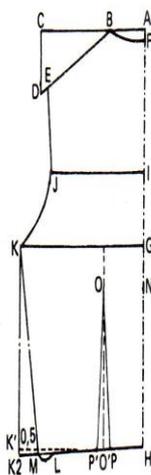
Wanita (TPBW) yang disajikan pada semester II Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri

Agus Hery Supadmi Irianti adalah Dosen jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: agushery_um52@yahoo.co.id; Ardiani Hernawati adalah tenaga PLP Tingkat 1 Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: ardianihernawati@yahoo.com. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

datar teruskan ke G; G-H: $\frac{1}{3}$ p. bahu, tarik garis datar sebagai pertolongan, F-L: p. bahu, dan L harus jatuh pada tarik garis datar tadi (pertolongan). Tarik garis F-L terus ke sisi, dapat titik L'; L'-L'': ukur $\frac{1}{2}$ panjang bahu + 1 cm. Sedangkan F-K diukur $\frac{1}{2}$ p. bahu - 1 cm; D-D': 4 atau 5 cm; D'-D'': $\frac{1}{2}$ L. muka, melampaui jarak lipit kup; B-B': P. sisi; A-A': $\frac{1}{10}$ l. pinggang; M-M': $\frac{1}{4}$ l. pinggang + 1 cm dikurang A-A' garis lipit bahu disamakan dengan titik K dinaikkan 0,5 cm. Lubang lengan disisi boleh diturunkan untuk diperbesar 2 atau 3 cm.

Sedangkan pada pola bagian belakang: B-C: $\frac{1}{4}$ l. badan - 1 cm; C-N: p. punggung; N-N': $\frac{1}{6}$ l. leher + 1 cm; N'-O: 1 cm; G'-H': $\frac{1}{3}$ p. bahu; O-P: panjang bahu + 1 cm (boleh tidak pakai lipit dibahu belakang); O-O': $\frac{1}{2}$ p. bahu - 1 cm; P-P': $\frac{1}{2}$ p. bahu + 1 cm; Q-Q': $\frac{1}{2}$ l. punggung; C-C': $\frac{1}{10}$ l. pinggang - 1 cm; R-R': $\frac{1}{4}$ l. pinggang - 1 cm dikurang C-C', bila lipit R'-C' lebih dari 2 cm, boleh dikurangi dan begitu pula di sisi.

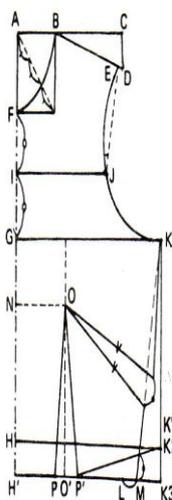
Gambar Pola Bagian Belakang



Gambar Pola Bagian Depan

Ukuran

L.L	36
L.B	92
L.Pi	70
P.P	37
L.P	33
L.M	32
T. Dada dari	
Leher	18
L. Dada	18
P. Bahu	12
P.L	50



Gambar 2. Pola Dasar Dressmaking Bagian Depan dan Belakang

(Sumber: Muliawan, 2001:8-9).

Berdasarkan penelitian, hasil kup busana dengan pola ini baik sekali. Akan tetapi ada kekurangannya karena jatuhnya garis bahu agak kebelakang. (Muliawan: 2001:6).

Pada sistem gambar pola badan belakang terpisah dari pola badan muka. Kebaikan pola *dressmaking*: lipit kup cukup untuk orang kurus dan sedang, karena letak lipit kupnya langsung di tempat yang umumnya disukai. Duduk baju dari hasil konstruksi ini cukup baik, kecuali untuk orang yang payudaranya besar karena ruang untuk payudara kurang.

Gambar 2 dapat dijelaskan pada pola bagian depan: tarik garis bersiku, mulai pada titik A. A-B: $\frac{1}{6}$ l; leher + 0,5 cm; B-C: P; bahu; C-D: 3,5 cm; B-E: P; bahu; A-F: A-B + 1 cm, dalam leher; A-G: $\frac{1}{2}$ P; punggung + 1,5 cm; A-H: garis tegak lurus, K'-H' datar K'-K₂ = $\frac{1}{2}$ cm; F-I: $\frac{1}{2}$ F-G; I-J: $\frac{1}{2}$ lebar muka; G-K: $\frac{1}{4}$ L; badan + 1 cm; K-K₂: sama dengan K-K₂ belakang; tarik garis datar baru dapat H; H-H': 3 cm tetap; H'-N: tinggi payudara dari pinggang atau F-N puncak payudara dari lekuk leher; N-O: $\frac{1}{2}$ jarak puncak payudara = 9 cm; O-O': tegak lurus, kiri kanan diukur 1,5 cm atau 2 cm lipit kup titik P dan P'; H'-L: $\frac{1}{4}$ L; pinggang + 1 cm; L-M: 3 atau 4 cm untuk lipit kup = O'P = O'P'.

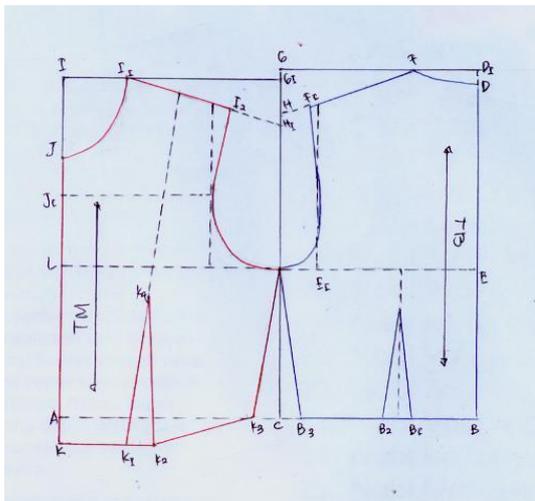
Sedangkan pada pola bagian belakang: tarik garis bersiku, mulai pada titik A; A-B: $\frac{1}{6}$ L; leher + 0,5 cm; B-C: P; bahu; C-D: 6 cm; B-E: P; bahu; A-F: 1 cm, dalam leher; F-G: $\frac{1}{2}$ P; punggung + 1 cm; F-H: P; punggung; F-I: P; bahu; I-J: $\frac{1}{2}$ lebar punggung; G-K: $\frac{1}{4}$ L badan - 1 cm; H-L: $\frac{1}{4}$ L; pinggang - 1 cm; L-M: 2 cm untuk lipit kup; K-K': garis tegak lurus, $\frac{1}{2}$ cm di bawah garis datar H dapat titik K₂; G-N: 4 cm; N-O: $\frac{1}{2}$ jarak puncak payudara dikurangi 1 cm = 8 cm; O-O': tegak lurus, kiri kanan O' diambil 1 cm untuk lipit kup, P dan P'. Gambar 3 Menjelaskan bahwa dasar badan So'en dengan pola belakang: B - D = panjang

punggung; $D - D1 =$ naik 1,5 cm; $E - E1 = \frac{1}{2}$ lebar punggung, dari titik EI tarik garis lurus ke atas; $D1 - F = \frac{1}{6}$ lingkaran leher + $\frac{1}{2}$ cm; $G - H =$ turun 5 atau 5,5 cm; $F - F1 =$ panjang bahu; $B - B1 = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang; $B2 - B3 = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 cm, dikurangi $B - B1$.

Sedangkan pada dasar badan So'en dengan pola muka: $G - G1 =$ turun 1 cm; $H - H1 =$ turun 1 cm; $I - I1 = D1 - F$; $I1 - I2 =$ panjang bahu; $I - J = D1 - F$ tambah 2 cm; $J - K =$ panjang muka; $J - J1 =$ purun 3-4 cm; $L - L1 = \frac{1}{2}$ muka; $K - K1 = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang; $K2 - K3 = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm, dikurangi $K - K1$; $K1 - K4 =$ tinggi puncak dada.

Bila pola dasar badan So'en dipakai untuk anak tanggung, maka garis pinggang bagian sisi dari pola depan ditarik dari titik P' ke titik K2, jadi di sini tidak ada lipit kup. Untuk wanita dewasa pinggang pola depan ditarik sejajar $H' - K2$ dapat K3. Garis sisi K-M memotong garis pinggang anak tanggung. Jarak dari titik persilangan K-M dan P'-K2 ke titik M dikurangi pada sisi menjadi lipit kup pada ketinggian dari M setinggi 7 cm.

Pola dasar badan So'en baik untuk membuat busana bagi anak tanggung dan orang kurus. Kekurangannya ialah lipit kup kurang besar untuk orang dewasa

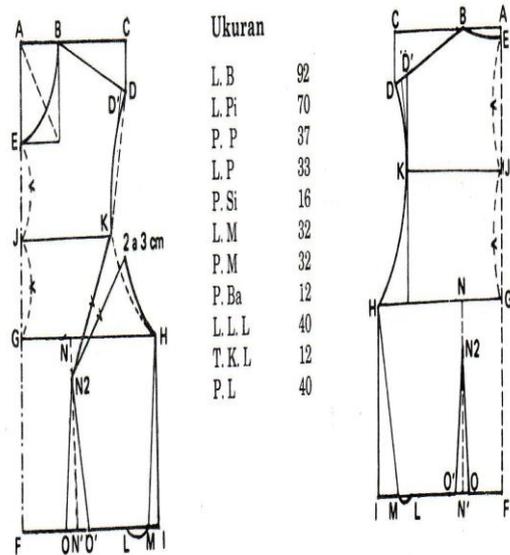


Gambar 3. Pola Dasar Badan Metode So'en

(Sumber: Pola So'en)

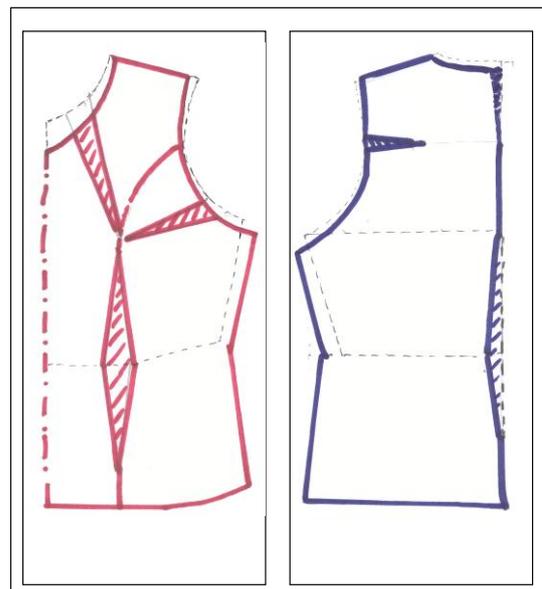
yang payudaranya besar, lipit kup di kerung lengan depan untuk ruang payudara.

Pola dasar sistem *dressmaking* yang disederhanakan dapat dijelaskan sebagaimana pada Gambar 4 yang mana pola bagian depan: A-B: S, M, L: 6, 7, 8 (lebar leher); B-C: panjang bahu; C-D: 4 cm, B-D' = P; bahu; A-E: S, M, L: 7, 8, 9 (dalam



Gambar 4. Pola Dasar Dressmaking yang Disederhanakan

(Sumber: Muliawan, 2001:12)



Gambar 5. Pola Dasar Badan dengan Volume

(Sumber: Irianti, dkk., 2004)

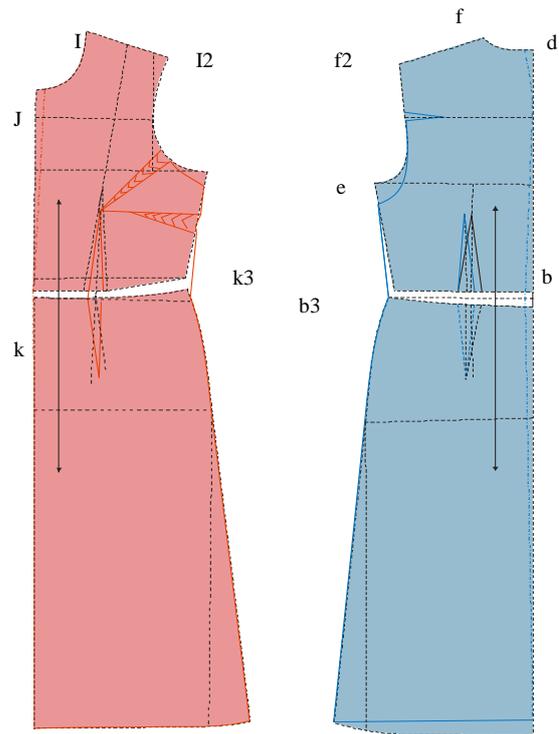
leher); E-F: panjang muka; F-G: panjang Sisi; G-H: $\frac{1}{4}$ L; badan + 1 cm; H-I: F-G; E-J: J-G; J-K: $\frac{1}{2}$ lebar muka; F-L: $\frac{1}{4}$ L; pinggang + 1 cm; L-M: 3 atau 4 cm (dalam lipit kup); G-N: $\frac{1}{2}$ jarak puncak payudara: 8 atau 9 cm; N-N': tegak lurus, N'-N2: tinggi puncak payudara.

Sedangkan pola bagian belakang: A-B: S, M, L: 6, 7, 8 (lebar leher); B-C: panjang bahu; C-D: 4 cm, B-D' = P; bahu; A-E: 1 cm untuk S, M, L (dalam leher) E-F: P; punggung; F-G: P; Sisi; G-H: $\frac{1}{4}$ L; badan - 1 cm; H-I: F-G; E-J: J-G; J-K: $\frac{1}{2}$ lebar punggung; F-L: $\frac{1}{4}$ L; pinggang - 1 cm; L-M: 2 cm (untuk lipit kup); G-N: G-N depan - 1 cm; N-N': Tegak lurus; N-N2: 2 atau 4 cm turun; N'-O-N'-O'-1 cm, yaitu $\frac{1}{2}$ dari L-M.

Pola dasar badan wanita dengan volume adalah pola yang dibuat dengan volume sesuai ukuran badan. Pola volume ini biasanya diterapkan pada busana pas badan. Pola dasar yang digunakan adalah pola dasar badan So'en yang dimodifikasi dengan menambahkan *curian* di beberapa tempat, antara lain *curian* di kerung leher, *curian* di kerung lengan, *curian* di sisi, *curian* di punggung belakang, dan *curian* di bahu belakang.

Pembuatan pola So'en yang sudah dimodifikasi dengan teknik *curian* sesuai volume tubuh manusia ini memang memiliki kesulitan lebih tinggi dan memiliki waktu pembuatan yang lebih lama. Perbedaan pola dasar badan wanita dengan pola dasar badan dengan pola volume dapat dilihat pada perbedaan Gambar 5. Sedangkan pola dasar volume berbeda cara pembuatannya. Berikut adalah pola dasar volume. Bila gaun pas badan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pola gaun pas badan pola belakang: (1) jiplak pola dasar blus bagian belakang; (2) dari titik K turun 1 cm kemudian tarik garis horisontal = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 + 2 + 1,5 cm; (3) jiplak pola dasar rok, ujung garis pinggang pada bagian sisi sejajar dengan garis pinggang baru (garis nomor 2); (4)

buat garis tengah kupnat, dari TB masuk $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1 cm tarik garis vertikal ke atas sepanjang 12 cm dan ke bawah 12 cm; (5) buat garis kupnat sebesar 2 cm, dengan menggunakan garis tengah garis nomor 4; (6) pada bagian garis TB turun 9 cm kemudian tarik garis horisontal ke sisi; (7) buat garis sisi pinggang/gaun bagian atas dari titik I turun 3 cm tarik garis vertikal ke garis pinggang baru (garis nomor 2); (8) dari garis nomor 7 tarik garis vertikal ke bawah sampai batas panjang gaun yang dikehendaki; (9) dari batas panjang rok (garis nomor 8) tarik garis siku ke TB; (10) buat kupnat pada bagian kerung dengan garis nomor 6 sebagai garis tengah, besar kupnat 1 cm, panjang kupnat 5 cm; (11) kupnat pada kerung lengan dilipat,



Gambar 6. Pola Gaun Pas Badan

kemudian bentuk garis kerung lengan baru ke garis sisi yang baru; (11) pada bagian TB, dari titik D masuk 1 cm, kemudian tarik garis vertikal ke garis nomor 6; (12) pada bagian garis pinggang baru (garis nomor 2) dari TB dimasukkan

1 cm. Kemudian dari garis nomor 12 tarik garis vertikal lagi ke titik ini kemudian dilanjutkan sampai garis TB pada batas gaun.

Sedangkan pola dasar gaun bagian depan: (1) jiplak pola dasar blus bagian depan; (2) dari titik K turun 1 cm kemudian ditarik garis horisontal dengan ukuran $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 + 2 + 1,5 cm; jiplak pola dasar rok, garis pinggang pada bagian TM tepat pada garis pinggang baru (garis nomor 2); (3) pada bagian TM dari garis J dimasukkan 1 cm kemudian tarik garis diagonal ke bagian pinggang pada garis TM; garis leher bagian tengah muka masukkan 1 cm; (4) buat garis tengah di antara titik K1 dan K2, untuk bagian atas dari titik K4 turun 4 cm, sedangkan untuk bagian bawah dari garis pinggang baru (garis nomor 2) turun 10 cm; buat garis tengah kupnat bagian muka; (5) buat kupnat sebesar 2 cm dengan garis nomor 5 sebagai garis tengah, dan pada bagian atas dari titik K4 turun 4 cm, sedangkan pada bagian bawah dari garis pinggang baru (garis nomor 2) turun 10 cm; kemudian bentuk menjadi kupnat baru dari ke 3 titik tersebut; buat kupnat; (6) buat kupnat pada bagian sisi, dari titik C1 turun 6 cm, kemudian tarik garis diagonal ke titik puncak garis kupnat pinggang yang baru (titik puncak garis nomor 6).

(7) Dari garis diagonal nomor 7, turun 3 cm (besar kupnat), dari titik puncak garis kupnat pinggang masuk 4 cm, kemudian hubungkan ke dua titik tersebut; (8) Buat kupnat pada bagian kerung lengan, cara menentukan titiknya yaitu $\frac{1}{3}$ lingkaran kerung lengan pada titik ke 2 tarik garis diagonal ke titik puncak kupnat pinggang yang baru; buat *curian* pada kerung lengan; (9) Dari garis nomor 9 pada bagian kerung lengan naik 2 cm (besar kupnat), kemudian tarik garis diagonal ke titik puncak garis kupnat pinggang yang baru; (10) lipat kupnat bagian sisi, kemudian bentuk garis sisi baru

sampai garis pinggang yang baru = panjang garis sisi pada gaun bagian belakang; (11) dari garis sisi nomor 11 kemudian lanjutkan sampai panjang gaun = panjang sisi gaun bagian belakang dari pinggang sampai batas panjang gaun yang dikehendaki teruskan garis sisi sesuai panjang gaun; (12) lipat kupnat bagian kerung lengan, kemudian buat garis kerung lengan baru ke garis sisi yang baru.

Pada pembuatan pola gaun pas badan memiliki kesulitan yang lebih tinggi. Praktikum pembuatan gaun pas badan dengan pola volume yang diajarkan di semester dua tahun 2011/2012 adalah gaun pesta dengan model asimetris tanpa lengan dan kerah. Fitrihana (2011:35) mengatakan bahwa banyak pertimbangan untuk memilih bahan busana, yaitu: (1) sesuai desain dan jenis busana, (2) sesuai dengan pemakai, dan (3) sesuai dengan tujuan pemakai.

Langkah pembuatan busana pas badan dengan pola volume adalah: menentukan model, menganalisis model, membuat pola dasar, merubah pola dasar menjadi pola bervolume, membuat draft pola pada bahan, *fitting*, koreksi pola, pecah pola gaun, memotong, memberi tanda pola, dan menjahit. Langkah ini memang agak berbeda dengan pembuatan busana yang tidak menggunakan volume. Sehingga pada praktikum ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, oleh sebab itu perlu mengetahui tingkat kesulitan praktikum ini, dengan melakukan penelitian akan mendapatkan *feedback* yang akurat; namun busana yang dibuat dengan pola ini memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi.

Hal ini ditunjukkan hasil penelitian Irianti, dkk. (2004:42), yang menyatakan bahwa hasil perbedaan tingkat kenyamanan busana wanita pas badan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kenyamanan *blouse* wanita pas badan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesulitan mahasiswa dalam pembuatan gaun pas badan meliputi: (1) ke-

sulitan membuat pola, (2) kesulitan merubah/pecah pola, (3) kesulitan meletakkan pola pada bahan, (4) kesulitan memotong, (5) kesulitan dalam menjahit gaun pas badan, dan (6) kesulitan dalam *finishing* pembuatan gaun pas badan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa angkatan tahun 2011/2012 yang sudah menempuh Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita, berjumlah

Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 dikembangkan menjadi 6 sub variabel. Adapun secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Total analisis data tentang tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita yang berasal dari 6 sub variabel dapat dipaparkan untuk masing masing sub variabel pada diagram Gambar 7.

Tabel 1. Total Analisis Tingkat Kesulitan Praktikum Pembuatan Gaun Wanita Pas Badan

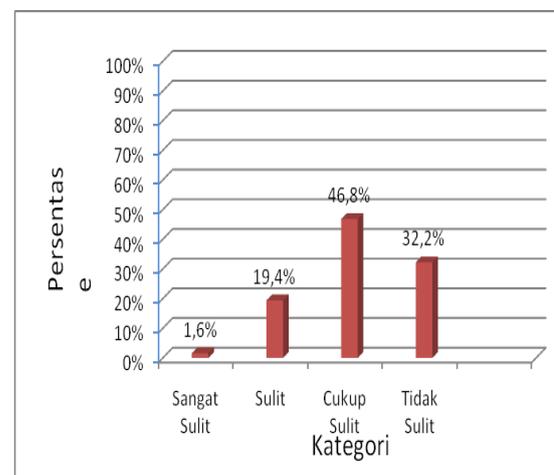
No	Tingkat Kesulitan	SS (Sangat Sulit) %	S (Sulit) %	CS (Cukup Sulit) %	TS (Tidak Sulit) %	Total %
1	Tingkat kesulitan pembuatan pola	1,60	19,40	46,80	32,20	100,00
2	Tingkat kesulitan pecah pola	3,20	12,90	37,10	46,80	100,00
3	Tingkat kesulitan meletakkan pola pada bahan	0,00	8,10	58,10	33,80	100,00
4	Tingkat kesulitan memotong	4,80	9,70	40,30	45,20	100,00
5	Tingkat kesulitan menjahit	4,80	11,30	54,80	29,10	100,00
6	Tingkat kesulitan <i>finishing</i>	0,00	11,30	32,30	56,40	100,00

lah 62 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan adalah berupa angket, skala pengukuran atau kriteria yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala likert dengan 4 pilihan, yaitu: sangat sulit, sulit, cukup sulit, dan tidak sulit, dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Uji validitas menggunakan uji validitas oleh ahli dibidangnya, dosen yang ahli dalam pembuatan adi busana, tailor dan pengampu matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita.

HASIL

Tingkat kesulitan praktikum pembuatan gaun pas badan pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana

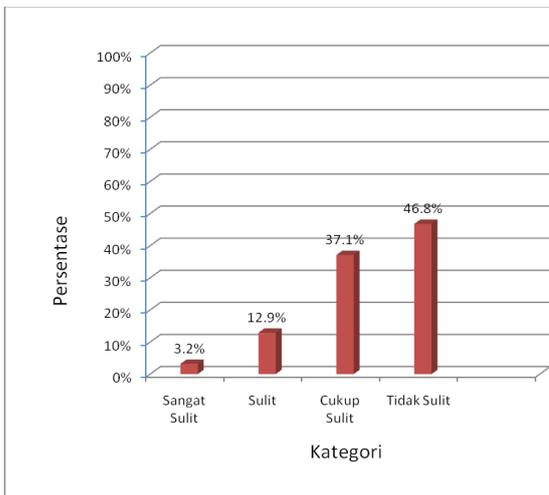
Berdasarkan Tabel 1 hasil distribusi frekuensi tingkat kesulitan pembuatan pola dapat diketahui bahwa pembuatan



Gambar 7. Grafik Tingkat Kesulitan Pembuatan Pola

pola termasuk salah satu kesulitan mahasiswa pada praktikum pembuatan gaun wanita pas badan Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita (TPBW). Hal ini dapat dilihat dari 62 responden, sebanyak 1,60% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 19,40% dalam kategori sulit, sebanyak 46,80% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 32,20% dalam kategori tidak sulit.

Berdasarkan Tabel 1, hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa pecah pola termasuk salah satu kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada praktikum pembuatan gaun wanita pas badan pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita. Hal ini dapat dilihat dari 62 responden, sebanyak 3,20% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 12,90% dalam kategori sulit, sebanyak 37,10% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 46,80% dalam kategori tidak sulit. Grafik data tingkat kesulitan pecah pola disajikan Gambar 8.

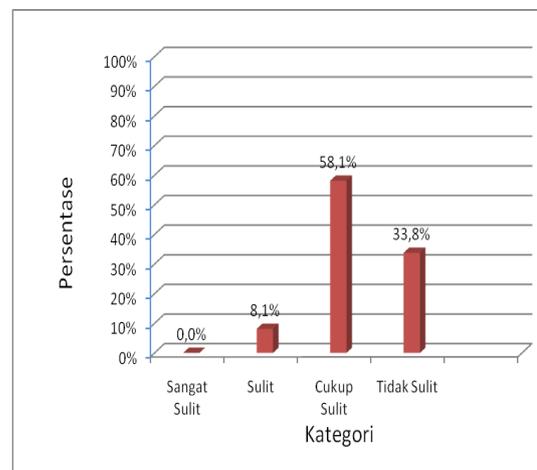


Gambar 8. Grafik Tingkat Kesulitan Pecah Pola

Berdasarkan Tabel 1 hasil distribusi frekuensi Tingkat Kesulitan Meletakkan Pola Pada Bahan dapat diketahui bahwa meletakkan pola pada bahan termasuk salah satu kesulitan mahasiswa pada praktikum pembuatan gaun wanita pas badan

pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita. Hal ini dapat dilihat dari 62 responden, sebanyak 0,00% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 8,10% dalam kategori sulit, sebanyak 58,10% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 33,80% dalam kategori tidak sulit. Grafik data tingkat kesulitan meletakkan pola pada badan dapat dilihat pada Gambar 9.

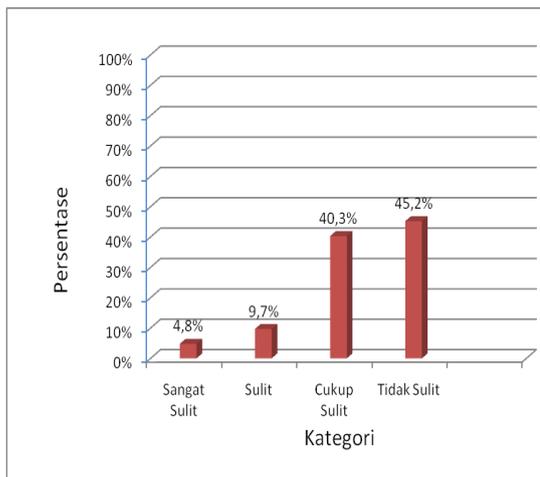
Berdasarkan Tabel 1 Hasil distribusi frekuensi tingkat kesulitan memotong dapat diketahui bahwa memotong termasuk



Gambar 9. Grafik Tingkat Kesulitan Meletakkan Pola pada Bahan

salah satu kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada praktikum pembuatan gaun wanita pas badan pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita. Hal ini dapat dilihat dari 62 responden, sebanyak 4,80% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 9,70% dalam kategori sulit, sebanyak 40,30% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 45,20% dalam kategori tidak sulit. Grafik data kesulitan memotong disajikan Gambar 10.

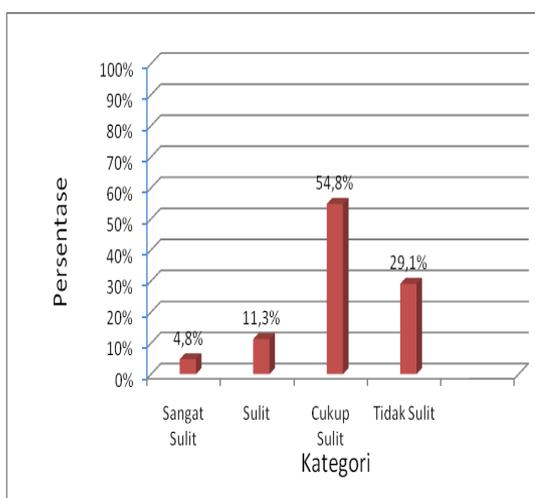
Berdasarkan Tabel 1 hasil distribusi frekuensi tingkat kesulitan menjahit dapat diketahui bahwa menjahit termasuk salah satu tingkat kesulitan mahasiswa pada praktikum pembuatan gaun wanita pas badan pada Matakuliah Teknik Pem-



Gambar 10. Grafik Tingkat Kesulitan Memotong

buatan Busana Wanita. Hal ini dapat dilihat dari 62 responden, sebanyak 4,80% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 11,30% dalam kategori sulit, sebanyak 54,80% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 29,10% dalam kategori tidak sulit. Grafik data tingkat kesulitan menjahit disajikan pada Gambar 11.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi rerata pada tingkat kesulitan pembuatan gaun pas badan menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebanyak 2,40% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 12,10% dalam kategori sulit, sebanyak 44,90% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 40,60% dalam kategori tidak

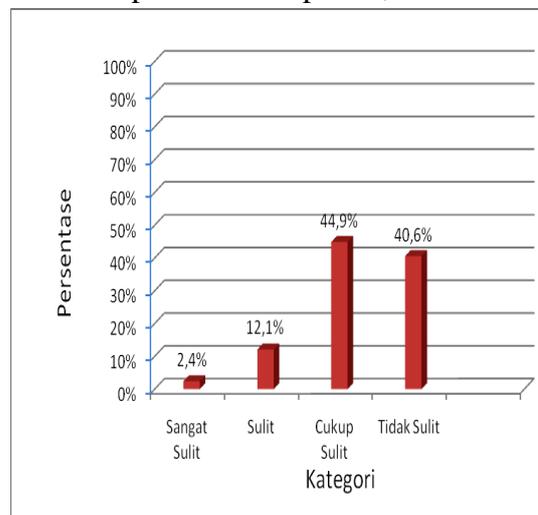


Gambar 11. Grafik Tingkat Kesulitan Menjahit

sulit. Maka dapat dideskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita pada praktikum pembuatan gaun pas badan menunjukkan kriteria cukup sulit pada persentase 44,90%. Seperti dijelaskan dalam pembahasan pada masing masing tingkat kesulitan pada setiap langkah pembuatan busana wanita pas badan, yang dapat dilihat Gambar 12.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi keseluruhan pada indikator tingkat kesulitan membuat pola menunjukkan, sebanyak 1,60% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 19,40% dalam kategori sulit, sebanyak 46,80% dalam kategori cukup sulit dan sebanyak 32,20% dalam kategori tidak sulit. Maka dapat dideskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita dengan indikator pembuatan pola menunjukkan kriteria tingkat kesulitan dari kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit mencapai 67,80%.



Gambar 12. Grafik Total Tingkat Kesulitan Pembuatan Gaun Pas Badan

Hal ini disebabkan dalam membuat pola harus mempertimbangkan ketepatan pengambilan ukuran, pemahaman tanda pola, di mana banyak tanda pola yang harus dihafalkan. Rahayu (2002:3), yang mengatakan terdapat 17 macam tanda pada pola. Selain itu pembuatan pola busana wanita dengan sistem volume lebih rumit, harus menerapkan *curian* yaitu menyesuaikan pola sesuai bentuk tubuh dengan mengurangi kelonggaran pada bagian bagian tertentu, jadi kejelian dalam mengamati bentuk tubuh akan berpengaruh pada pembuatan pola itu sendiri. Apalagi pola volume ini dikembangkan pola dasarnya dengan *So'en*, menggambar pola sistem *So'en* perhitungan matematikanya lebih rumit dibandingkan dengan sistem lainnya (Ernawati, 2008: 264).

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada indikator tingkat kesulitan pecah pola menunjukkan bahwa, sebanyak 3,20% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 12,90% dalam kategori sulit, sebanyak 37,10% dalam kategori cukup sulit, dan sebanyak 46,80% dalam kategori tidak sulit. Maka dapat dideskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita dengan indikator pecah pola menunjukkan kriteria tingkat kesulitan dari kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit mencapai 53,20%.

Hal ini berarti selebihnya dari 46,80% masuk dalam kategori cukup sulit hingga sulit, yang terjadi karena pada pecah pola gaun pas badan banyak cara yang berbeda dengan pecah pola bisa, misalnya ketika pecah pola gaun pas badan apada bagian tengah belakang ada *curian* di garis tersebut yang menyebabkan posisi TB tidak lurus, begitu pula bagian TM jika ada *curian* di bagian tengah muka maka akan mendapatkan garis yang tidak

lurus yang menyebabkan pecah pola sulit, sehingga perlu ketelitian untuk melakukan pecah pola gaun pas badan.

Pada indikator tingkat kesulitan meletakkan pola pada bahan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa, sebanyak 0,00% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 8,10% dalam kategori sulit, sebanyak 58,10% dalam kategori cukup sulit, dan sebanyak 33,80% dalam kategori tidak sulit. Tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita dengan indikator meletakkan pola pada bahan menunjukkan kriteria tingkat kesulitan dari kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit mencapai 66,20%. Kesulitan meletakkan pola pada bahan terjadi karena mahasiswa harus dapat meletakkan pola yang memiliki volume sehingga posisi kain tidak boleh rata harus mengikuti volume polanya, selain itu kesulitan juga terjadi pada waktu menempatkan tengah muka atau tengah belakang pola tidak lurus pada kain lurus yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran.

Ernawati (2008:317), mengatakan busana wanita memerlukan teknik pecah pola yang lebih cermat dibandingkan pakaian pria dan anak-anak. Sedangkan Muliawan (2003:3), mengatakan bahwa untuk dapat melakukan pecah pola maka buat dulu analisis berupa uraian dari tiap bagian yang polanya akan dikembangkan. Poespo (2009:30), mengatakan bahwa segala penataan rancangan bahan harus dicoba secara berhati-hati dan direncanakan untuk memberikan metode yang paling ekonomis dan efektif untuk meletakkan bagian bagian dari pola di atas *grain line*.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada indikator tingkat kesulitan memotong menunjukkan bahwa, sebanyak 4,80% dalam kategori sangat sulit,

sebanyak 9,70% dalam kategori sulit, sebanyak 40,30% dalam kategori cukup sulit, dan sebanyak 45,20% dalam kategori tidak sulit. Tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita indikator memotong menunjukkan kriteria tingkat kesulitan dari kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit mencapai 54,80%. Pada langkah memotong juga mengalami kesulitan karena ketika memotong bahan tidak boleh ditekan, supaya kain tetap mengikuti volume sesuai pola, hal ini berlawanan pada memotong bahan tanpa menggunakan pola volume. Pekerjaan memotong yang benar akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penyelesaian sebuah pakaian (Poespo, 2009:30).

Dari 62 responden berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada indikator tingkat kesulitan menjahit menunjukkan bahwa, sebanyak 4,80% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 11,30% dalam kategori sulit, sebanyak 54,80% dalam kategori cukup sulit, dan sebanyak 29,10% dalam kategori tidak sulit. Tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita dengan indikator menjahit menunjukkan kriteria tingkat kesulitan dari kategori sangat sulit, sulit dan cukup sulit mencapai 70,90%. Hal ini terjadi karena hasil potongan pada pola volume menjadi tidak beraturan, untuk menjahit supaya hasil jahitan tidak berkerut juga merupakan kesulitan yang dihadapi.

Pada indikator tingkat kesulitan *finishing* berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa, sebanyak 0,00% dalam kategori sangat sulit, sebanyak 11,30% dalam kategori sulit, sebanyak 32,30% dalam kategori cukup sulit, dan sebanyak 56,40%

dalam kategori tidak sulit. Tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita dengan indikator *finishing* menunjukkan kriteria tidak sulit persentase 43,60%. Proses *finishing* hanya mengerjakan penyelesaian yang pekerjaannya sama dengan penyelesaian lainnya, sehingga tidak ada kendala berarti.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi rerata pada tingkat kesulitan pembuatan gaun pas badan menunjukkan bahwa dari keenam subvariabel 5 diantaranya menunjukkan kesulitan di atas 50,00%, tingkat kesulitan membuat pola mencapai 67,80% tersebar pada kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit. Tingkat kesulitan pecah pola mencapai 53,20% yang tersebar pada kategori sangat sulit, sulit dan cukup sulit. Tingkat kesulitan meletakkan pola pada bahan mencapai 66,20% yang tersebar pada kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit. Tingkat kesulitan memotong mencapai 64,80% yang tersebar pada kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit.

Tingkat kesulitan menjahit mencapai 70,90% yang tersebar pada kategori sangat sulit, sulit, dan cukup sulit. Sedangkan yang menunjukkan tingkat tidak sulit hanya 1 sub variabel yaitu pada *finishing* mencapai 56,40%. Maka dapat dideskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Wanita, sehingga pada praktikum pembuatan gaun pas badan menunjukkan dalam kriteria cukup sulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan

bahwa pada umumnya tingkat kesulitan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 pada Matakuliah Praktik Pembuatan Gaun Pas Badan memiliki tingkat kesulitan, tetapi tingkat kesulitannya tidak sama. Dari keenam subvariabel 5 diantaranya menunjukkan kesulitan di atas 50,00%, yaitu tingkat kesulitan membuat pola, pecah pola, meletakkan kain pada bahan, memotong, dan menjahit, untuk tingkat kesulitan di bawah 50,00% hanya satu sub variabel yaitu pada *finishing*.

Dari kesulitan tersebut maka dapat dipaparkan: (1) tingkat kesulitan pembuatan pola mencapai 67,80%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit hingga cukup sulit, (2) tingkat kesulitan pecah pola mencapai 53,20%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit hingga cukup sulit, (3) tingkat kesulitan meletakkan pola pada bahan mencapai 66,20%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit hingga cukup sulit, (4) tingkat kesulitan memotong mencapai 54,80%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit hingga cukup sulit, (5) tingkat kesulitan menjahit mencapai 70,90%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit hingga cukup sulit, (6) tingkat kesulitan *finishing* mencapai 43,60%, yang tersebar dalam kategori sulit hingga cukup sulit, dan (7) tingkat kesulitan praktikum pembuatan gaun pas badan mencapai 59,40%, yang tersebar dalam kategori sangat sulit, sulit, hingga cukup sulit.

Saran yang dapat peneliti ajukan adalah Matakuliah Praktik Pembuatan Gaun Pas Badan memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi pada semua langkah pembuatan maka disarankan: (1) peningkatan dalam penyajian materi terkait ketersediaan media pembelajaran yang dapat memperjelas dalam melaksanakan

praktik pembuatan gaun, (2) peningkatan metode dalam penyampaian materi sehingga lebih memaksimalkan pemahaman langkah pembuatan gaun pas badan, dan (3) perlu referensi praktikum yang baru sebagai acuan, khususnya praktik pembuatan gaun pas badan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati. 2008. *Tata Busana untuk SMK* (Jilid 3). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitrihana, N. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Jogjakarta: KTSP.
- Irianti, A.H.S., Kusumawardani, H., Rahayu, S.E.P., & Viani, A.A. 2004. *Modifikasi Pola pada Teknik Pembuatan Busana Wanita Pas Badan*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Malang: Lemlit UM.
- Muliawan, P. 1989. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, P. 2001. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, P. 2003. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Poespo, G.P. 2009. *Ragam Busana Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahayu, S.E.P. 2002. *Konstruksi Pola dan Pecah Model I*. Universitas Negeri Malang: Fakultas Teknik, Teknologi Industri.
- Woworuntu, G.K. 1990. *Petunjuk Kerja Membuat Pakaian*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Kejuruan.